

BPK Diminta Teliti Jembatan Sungai Kapar

Proses Perencanaan dan Pekerjaan Disorot

SEKADAU. Buruknya kualitas jembatan Sungai Kapar menyedot perhatian banyak pihak. Berbagai komentar yang mengkritisi proses pembangunan jembatan tersebut pun bermunculan.

"Saya pikir, mungkin proses perencanaan bangunan jembatan itu yang kurang matang," kata Osvarinusa, salah seorang tokoh pemuda Sekadau kepada Equator, kemarin (21/10).

Pria yang akrab disapa Oos itu menjelaskan, salah satu indikasi kurang matangnya perencanaan proyek tersebut terlihat dari mulai rusaknya jembatan. Padahal umur jembatan itu masih seumur jagung.

"Kalau memang perencanaannya bagus, harusnya jembatan itu tahan lama. Bukan belum mencapai lima tahun, tapi beberapa bagian jembatan sudah turun fondasinya seperti ini," tegas Oos.

Kerusakan, lanjut dia, memang



Warga terpaksa mendorong motor saat melewati Jembatan Sei Kapar yang mengalami kerusakan, kemarin. ABU SYUKRI/EQUATOR

bisa dipengaruhi oleh faktor alam seperti tanah yang longsor. Namun bukan berarti persoalan tersebut tidak bisa diatasi atau ditanggulangi dari awal.

"Perencanaan yang baik itu biasanya sudah memperhitungkan faktor alam. Nah, mungkin saja faktor alam ini tidak dipertim-

bangkan secara matang dalam pembangunan jembatan Sungai Kapar itu," tuturnya.

Selain soal perencanaan, kerusakan jembatan tersebut juga bisa diakibatkan karena proses pekerjaan yang tidak sesuai dengan perencanaan awal. Bisa juga diakibatkan karena bahan atau

material yang digunakan memiliki kualitas yang rendah.

"Karena itu kita minta BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) melakukan penelitian. Semakin cepat semakin baik agar tidak ada saling curiga. Kasian Dinas PU atau kontraktor proyek, karena mungkin saja ada masyarakat yang menilai negatif mereka!" seru Oos.

Persoalan kerusakan jembatan Sungai Kapar yang berada di Desa Sungai Ringin ini memang sudah lama menjadi pusat perhatian masyarakat. Wakil Ketua DPRD Sekadau dari partai Golkar, H Isnaini SIP bahkan turun langsung meninjau kondisi jembatan tersebut. Ia juga getol memperjuangkan anggaran untuk perbaikan jembatan itu. "Anggaran untuk perbaikan jembatan ini sebesar Rp350 juta," ujar H Isnaini SIP, belum lama ini.

Menurut Isnaini, jembatan tersebut memiliki fungsi yang sangat urgent untuk masyarakat

Sekadau, khususnya masyarakat Sungai Ringin. Jembatan itu merupakan salah satu akses jalan bagi masyarakat di Desa Sungai Ringin Hilir untuk pergi ke pasar Sekadau maupun sebaliknya.

"Di Sungai Ringin ini juga ada beberapa sekolah, diantaranya MTS Negeri, Ibtidaiyah Negeri dan sekolah-sekolah lainnya. Jadi jembatan ini adalah urat nadi bagi mereka," tuturnya.

Jalan di muara sebelah timur jembatan tersebut sudah hancur sehingga membentuk gundukan yang cukup terjal. Kondisi jembatan bahkan tidak memungkinkan untuk dilewati kendaraan roda empat.

Sementara untuk pengendara kendaraan roda dua juga harus ekstra hati-hati. Banyak pengendara yang memilih mendorong motornya saat lewat di jembatan yang biaya pembangunannya mencapai ratusan juta tersebut. (bdu)